

PARTISIPASI MASYARAKAT MELAKSANAKAN GOTONG ROYONG DI DESA SEPALA DALUNG KECAMATAN SESAYAP HILIR KABUPATEN TANA TIDUNG

Nurhartini¹

Abstrak

Rendahnya partisipasi masyarakat Desa Sepala Dalung Kecamatan Sesayap Hilir Kabupaten Tana Tidung tersebut diindikasikan dengan kurangnya terlibat dan keikutsertaan masyarakat dalam mengikuti proses rapat yang diselenggarakan oleh Ketua RT, sosialisasi yang diselenggarakan oleh pihak Pemerintah Desa Sepala Dalung dan kurang memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan kebersihan lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat melaksanakan gotong royong di Desa Sepala Dalung maupun faktor penghambat dan faktor pendorong dalam pelaksanaan gotong royong kebersihan lingkungan di Desa Sepala Dalung. Penelitian ini dilakukan di Desa Sepala Dalung Kecamatan Sesayap Hilir Kabupaten Tana Tidung. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Sumber data yang diambil adalah Data Primer, Data Sekunder. Teknik pengumpulan data adalah melalui Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Teknik analisa datanya adalah kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Landasan teori dari penelitian ini teori evolusi sosial Emile Durkheim tentang perubahan sosial yaitu solidaritas mekanis dan organis atau perubahan masyarakat tradisional menjadi masyarakat moderen yang telah mengenal adanya pembagian kerja yang nampak pada perilakunya melalui bentuk-bentuk solidaritas sosial. Hasil penelitian tentang Partisipasi Masyarakat Melaksanakan Gotong Royong di Desa Sepala Dalung Kecamatan Sesayap Hilir Kabupaten Tana Tidung, dalam Partisipasi masyarakat sebagai keterlibatan mental, pikiran, moral atau perasaan di dalam situasi kelompok yang mendorong memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha untuk mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha bersangkutan. Kepala Desa mengatakan bahwa kegiatan gotong royong masyarakat Kurang partisipasinya tidak seperti dulu kegiatan gotong royong rutin diselenggarakan. sebaiknya masyarakat Desa Sepala Dalung dapat memaksimalkan partisipasi masyarakat agar kegiatan gotong royong yang diselenggarakan oleh masing-masing Ketua RT dan Pemerintah Desa berjalan dengan baik, sesuai dengan tujuan, dan bermanfaat bagi masyarakat Desa Sepala Dalung. Masyarakat lebih banyak menyumbangkan tenaga ketika proses kegiatan gotong royong diselenggarakan, menyumbangkan material hanya beberapa masyarakat, akan tetapi partisipasi

¹ Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: tinitoon@gmail.com

masyarakat masih rendah di dalam kegiatan gotong royong untuk kebersihan lingkungan di Desa Sepala Dalung.

Kata Kunci: *Partisipasi, Masyarakat, dan Gotong Royong*

Pendahuluan

Gotong royong merupakan bekerja bersama-sama dalam menyelesaikan pekerjaan dan secara bersama-sama menikmati hasil pekerjaan tersebut secara adil. Banyak manfaat yang dapat kita peroleh dengan melakukan gotong royong, antara lain dengan bersama-sama menjaga kebersihan lingkungan tentu masyarakat akan terhindar dari berbagai macam penyakit, seperti wabah diare. Selain itu juga, gotong royong dapat menciptakan semangat kebersamaan, persatuan, dan kesatuan yang merupakan sikap dan karakter bangsa Indonesia.

Suatu kegiatan tidak akan memperoleh hasil yang maksimal dan dapat dilakukan dalam waktu yang singkat bila dikerjakan secara individu. Oleh karena itu, gotong royong sangat diperlukan untuk memperoleh keduanya.

Lingkungan merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Bagi manusia, lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitarnya, baik berupa benda hidup, benda mati, benda nyata ataupun abstrak, termasuk manusia lainnya, serta suasana yang terbentuk karena terjadinya interaksi diantara elemen-elemen di alam tersebut. Bersih adalah keadaan atau kondisi lingkungan dan sarana yang menampilkan kebersihan, kerapian, dan sehat di semua tempat yang menjadi tempat kegiatan manusia. Sedangkan kebersihan merupakan keadaan bebas dari kotoran, termasuk diantara debu, sampah bau. Kebersihan merupakan salah satu tanda dari keadaan yang baik, manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar sehat, tidak bau, tidak malu, tidak menyebarkan kotoran ataupun menularkan kuman penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain.

Masyarakat yang ada disekitar lingkungannya, memiliki peran yang penting dalam menjaga lingkungan serta menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, seperti halnya di Desa Sepala Dalung Kecamatan Sesayap Hilir Kabupaten Tana Tidung. Meskipun menjaga kebersihan lingkungan itu merupakan tanggung jawab bersama dan sesuatu hal yang penting bagi kehidupan manusia (masyarakat), namun kalau dilihat dari segi kegiatan gotong royong kebersihan lingkungan sebagian besar masyarakat di Desa Sepala Dalung dalam menjaga kebersihan lingkungan sangat kurang. Dilihat dari kondisi lingkungan tempat tinggal di sekitar masyarakat masih banyak membuang sampah sembarangan (Hasil observasi tanggal 29 Desember 2017).

Satu hal yang dapat diamati yaitu kebanyakan masyarakat di Desa Sepala dalung cenderung menganggap remeh mengenai masalah kondisi kebersihan lingkungan tempat tinggal mereka dan terhadap pola perilaku terhadap kesehatan. Sebagaimana yang diterangkan sebelumnya, gotong royong ini juga dilakukan oleh masyarakat Desa Sepala Dalung pada saat membersihkan lingkungan dikerjakan secara gotong royong dengan warga masyarakat setempat. Gotong royong dalam kebersihan lingkungan hal ini juga bertujuan untuk menjalin silaturahmi antar sesama warga.

Selain itu, partisipasi atau keikutsertaan masyarakat dalam memberikan kontribusi untuk pembangunan lingkungan di Desa Sepala Dalung Kecamatan Sesayap Hilir masih belum optimal. Hasil dari observasi pada tanggal 1 april 2018, Ketua RT mengungkapkan rutinitas kegiatan gotong royong ini dilaksanakan 1 kali dalam sebulan. Kegiatan gotong royong di Desa Sepala Dalung Kecamatan Sesayap Hilir Kabupaten Tana Tidung terdapat 92 Kepala Keluarga yang diharuskan gotong royong. Namun dalam pelaksanaan gotong royong yang dilaksanakan RT 02 yang ikut berpartisipasi 20 KK sedangkan yang tidak ikut berpartisipasi 72 KK. Rendahnya partisipasi masyarakat Desa Sepala Dalung Kecamatan Sesayap Hilir Kabupaten Tana Tidung, dari hasil observasi yang diperoleh oleh penulis penyebab terjadi rendahnya partisipasi dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat dan keikutsertaan masyarakat dalam mengikuti proses rapat yang diselenggarakan oleh Ketua RT, sosialisasi yang diselenggarakan oleh pihak Pemerintah Desa Sepala Dalung. Serta kurang kontribusi masyarakat terhadap pelaksanaan kebersihan lingkungan. Masih banyak terdapat permasalahan yang terjadi dan terlihat di Desa Sepala Dalung Kecamatan Sesayap Hilir Kabupaten Tana Tidung yang berhubungan dengan kegiatan gotong royong contohnya, jalan yang rusak, area pinggir jalan yang kurang bersih, dan masih ada beberapa lingkungan disekitar tempat tinggal warga Desa Sepala Dalung tersebut yang masih terlihat kurang bersih atau kotor.

Dari masalah diatas kebersihan lingkungan di Desa Sepala Dalung Kecamatan Sesayap Hilir Kabupaten Tana Tidung. Berdasarkan permasalahan tersebut maka, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Partisipasi Masyarakat dalam Bergotong Royong di Desa Sepala Dalung Kecamatan Sesayap Hilir Kabupaten Tana Tidung”**

Kerangka Dasar Teori

Teori Evolusi Sosial Emile Durkheim

Evolusi sosial adalah perubahan sosial yang berlangsung secara bertahap. Evolusi perubahan terjadi dengan sendirinya tanpa rencana atau kehendak tertentu. Masyarakat hanya berusaha menyesuaikan dengan keperluan, keadaan dan kondisi yang baru. *“The Division of Labour In Society”* Merupakan Tulisan Emile

Durkheim yang membahas tentang perubahan masyarakat tradisional menjadi masyarakat moderen yang telah mengenal adanya pembagian kerja.

Dalam karyanya tersebut, Durkheim mengklasifikasikan bentuk-bentuk solidaritas kedalam dua tipe, yaitu solidaritas mekanis dan solidaritas organis.

Solidaritas mekanis adalah bentuk solidaritas yang didasarkan pada masyarakat yang memiliki kesamaan dalam kepercayaan, pandangan, nilai dan memiliki gaya hidup yang lebih sama. Homogenitas ini juga terlihat pada pembagian kerja dalam masyarakat yang rendah yang mana hanya terspesialisasi menurut usia dan jenis kelamin. Dalam hal ini, orang yang lebih tua diharapkan menjadi pemimpin dan penasihat yang bijaksana sedangkan kaum hawa terspesialisasi dalam urusan rumah tangga seperti mengurus rumah, anak dan memasak.

Pada tipe solidaritas ini masyarakat didasari oleh kesadaran kolektif yang kuat dan terdapat pada masyarakat primitif yang sederhana. Sedangkan solidaritas organis adalah bentuk solidaritas yang terdapat pada masyarakat yang telah mengenal pembagian kerja secara lebih luas. Karena pembagian kerja mulai meluas, maka kesadaran kolektif pelan-pelan mulai menghilang. Orang yang aktivitas pekerjaannya menjadi lebih terspesialisasi dan tidak sama lagi akan merasa bahwa dirinya berbeda antara yang satu dengan yang lain dalam kepercayaan, pandangan, nilai, juga gaya hidupnya.

Dalam hal ini, pekerjaan berpengaruh pada pengalaman hidup seseorang. Beraneka ragamnya corak atau jenis pekerjaan maka akan berpengaruh pula pada kepercayaan, pandangan, nilai dan gaya hidup seseorang pada umumnya. Heterogenitas yang demikian bertambah tersebut tidak pula menghanurkan solidaritas sosial masyarakat. Justru sebaliknya, karena pembagian kerja semakin tinggi, individu dan kelompok dalam masyarakat merasa menjadi semakin tergantung antara satu dengan lain dari pada hanya mencukupi kebutuhannya sendiri.

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat menurut (Isbandi: 2007: 27) adalah sebuah ikut serta yang dilakukan oleh masyarakat dalam sebuah proses identifikasi masalah dan potensi yang masyarakat miliki, seperti dalam hal pemilihan umum, pengambilan keputusan mengenai sebuah solusi alternatif untuk menangani persoalan tertentu, pelaksanaan usaha-usaha dalam mengatasi permasalahan, dan juga keterlibatan masyarakat dalam mengevaluasi terhadap perubahan yang terjadi.

Bentuk Partisipasi

Bentuk partisipasi menurut Effendi yang dikutip oleh Siti Irene Astuti D (2011: 58), terbagi atas:

1. Partisipasi Vertical

Partisipasi vertical terjadi dalam bentuk kondisi tertentu masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan dimana masyarakat berada sebagai status bawahan, pengikut, atau klien.

2. Partisipasi Horizontal

Partisipasi horizontal, masyarakat mempunyai praksara dimana setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi horizontal atau dengan yang lainnya.

Gotong Royong

Gotong royong merupakan sikap positif yang mendukung dalam perkembangan desa dan juga perlu dipertahankan sebagai suatu perwujudan kebiasaan melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama (Kusnaedi, 2006: 16).

Gotong royong merupakan bagian dari etika sosial dan budaya yang bertolak dari rasa kemanusiaan. Etika sosial dan budaya yang bertolak dari rasa kemanusiaan yang mendalam dengan menampilkan sikap jujur, saling peduli, saling memahami, saling menghargai, saling menolong, sikap mencintai diantara sesama manusia dan warga Negara. Etika ini dimaksudkan untuk menumbuhkan kembali kehidupan berbangsa yang berbudaya tinggi dengan menggugah, menghargai dan mengembangkan budaya nasional yang bersumber dari budaya daerah (termasuk didalamnya adalah budaya gotong royong) agar mampu melaksanakan adaptasi, interaksi dengan bangsa lain dengan tindakan proaktif sejalan dengan tuntunan globalisasi (Fernanda, 2003: 16).

Menurut Koentjoroningrat (Rary, 2012), gotong royong atau tolong menolong dalam komunitas kecil bukan saja terdorong oleh keinginan spontan untuk berbakti kepada sesama, tetapi dasar tolong menolong adalah perasaan saling membutuhkan yang ada dalam jiwa masyarakat. Gotong royong merupakan ciri budaya bangsa Indonesia yang berlaku secara turun-temurun sehingga membentuk perilaku sosial yang nyata dalam tata nilai kehidupan sosial. Nilai tersebut menjadikan kegiatan gotong royong selalu terbina dalam kehidupan komunitas sebagai suatu warisan budaya yang patut untuk dilestarikan.

Konsep Resiprositas (Timbal Balik) dalam Gotong Royong

Karakteristik lain yang menjadi syarat sekelompok individu atau beberapa kelompok dapat melakukan aktivitas resiprositas adalah adanya hubungan personel diantara mereka. Pola hubungan ini terutama terjadi di dalam komunitas kecil dimana anggota-anggotanya menempati lapangan hidup yang sama. Dalam komunitas kecil itu kontrol sosial sangat kuat dan hubungan sosial yang intensif mendorong orang untuk berbuat untuk mematuhi adat kebiasaan. Sebaliknya, hubungan impersonal tidak bisa menjamin berlakunya resiprositas karena interaksi antar pelaku kerjasama resiprositas sangat rendah sehingga pengingkaran pun semakin mudah muncul (Pandupitoyo, 2010).

Gotong Royong dalam Kehidupan Sehari-hari

- a) Pada waktu menanam padi, warga masyarakat bersama-sama mengerjakan demikian pula juga dalam menuainya atau memanennya.
- b) Pada waktu membuat jalan desa, warga masyarakat memberikan dana sesuai dengan kemampuannya dan menyumbangkan tenaganya tanpa mengharapkan imbalan gaji demi kepentingan bersama dan kepentingan umum.

Pada waktu ada salah satu warga masyarakat yang meninggal, mereka berhenti bekerja demi untuk melayat saudaranya dan membantu sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

Fokus Penelitian

1. Partisipasi masyarakat bergotong royong dalam kebersihan lingkungan dan mengikuti kegiatan yang di rencanakan dan di laksanakan oleh pihak Pemerintah Desa Sepala Dalung. Oleh karena itu dapat dilihat melalui: Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan gotong royong yang diselenggarakan Pemerintah Desa Sepala Dalung:
 - 1) Memberikan saran
 - 2) Menyumbangkan tenaga
 - 3) Menyumbangkan material
 - a. Gotong royong perbaikan jalan
 - b. Gotong royong membersihkan parit dan lingkungan
2. Faktor penghambat dan faktor pendorong dalam kegiatan gotong royong kebersihan lingkungan di Desa Sepala Dalung Kecamatan Sesayap Hilir Kabupaten Tana Tidung
 - 1) Faktor penghambat dalam gotong royong
 - a. Mementingkan urusan pribadi dari pada kepentingan umum
 - b. Kurangnya sosialisasi
 - 2) Faktor pendorong dalam gotong royong
 - a. Keikhlasan berpartisipasi dan kebersamaan/persatuan
 - b. Adanya kesadaran saling membantu dan mengutamakan kepentingan bersama/umum

Hasil Penelitian

Memberikan Saran

Saran adalah sebuah solusi yang ditunjukkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Saran harus bersifat membangun, mendidik, dan secara objektif dan sesuai dengan topik yang dibahas. Masyarakat Desa Sepala Dalung memberikan saran mereka masyarakat menyarankan lebih banyak melibatkan masyarakat Desa Sepala Dalung dalam melaksanakan gotong royong dan ditanggapi oleh Pemerintah Desa, akan tetapi keterlibatan masyarakat masih rendah didalam kegiatan gotong royong untuk kebersihan lingkungan di Desa.

Partisipasi dalam Bentuk Menyumbangkan Tenaga

Partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan yang ingin dicapai. Seperti yang telah disampaikan oleh Ketua RT 02 , masyarakat Desa Sepala Dalung terdapat 92 kepala keluarga yang diharuskan ikut gotong royong, namun dalam pelaksanaan gotong royong yang dilaksanakan Ketua RT 02 yang ikut berpartisipasi 20 KK sedangkan yang tidak ikut 72 KK, yang terlibat dalam proses kegiatan gotong royong kebanyakan masyarakat menyumbangkan tenaga dibandingkan dengan menyumbangkan material.

Partisipasi masyarakat dalam kebersihan lingkungan sangat minim kesadaran masyarakat untuk ikut berpartisipasi, berdasarkan informasi yang didapatkan dari Ketua RT 02 di Desa Sepala Dalung Kecamatan Sesayap Hilir Kabupaten Tana Tidung, kesimpulan dari hasil wawancara berkaitan dengan gotong royong umum kebersihan lingkungan, masyarakat kurang kesadaran dan kurang peduli terhadap keadaan sekitar. Gotong royong kebersihan lingkungan, perbaikan jalan, tempat-tempat umum, membersihkan parit sangat minim yang berpartisipasi.

Partisipasi masyarakat dalam kebersihan lingkungan sebagai dukungan masyarakat terhadap rencana yang dirancang dan ditentukan tujuannya oleh perencanaan. Ukuran tinggi rendahnya partisipasi masyarakat di ukur dengan kemauan masyarakat untuk ikut bertanggung jawab dalam kebersihan lingkungan di Desa Sepala Dalung. Partisipasi masyarakat merupakan kerja sama yang erat antara perencanaan dan masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan, dan mengembangkan hasil yang telah dicapai.

Untuk mewujudkan keberhasilan, Kebersihan lingkungan haruslah dilaksanakan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Pandangan ini menunjukkan asas demokrasi dalam konsep kebersihan lingkungan. Masyarakat perlu dilibatkan secara langsung bukan hanya mobilisasi, melainkan sebagai bentuk partisipasi yang dilandasi oleh kesadaran. Kepemimpinan perlu dikemukakan disini karena antara partisipasi masyarakat dan kepemimpinan setempat tidak dapat dipisahkan satu sama lain dengan yang lainnya. Bila terpisahnya maka dengan sendirinya akan mengurangi atau bahkan kehilangan

kekuatan partisipasi masyarakat dalam mengikuti proses kegiatan gotong royong untuk kebersihan lingkungan di Desa Sepala Dalung. Misalnya partisipasi masyarakat bergotong royong, namun pemerintah desa tidak dapat menerapkan kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi setempat, maka potensi tidak akan pernah diwujudkan seperti yang diharapkan.

Partisipasi masyarakat dalam kebersihan lingkungan lebih banyak dipengaruhi oleh sikap mental setiap masyarakat itu sendiri. Karenanya untuk mendapatkan partisipasi masyarakat terutama pada tingkat desa harus diusahakan adanya perubahan sikap mental kearah perbaikan yang tanpa adanya tekanan-tekanan. Partisipasi dari segenap pribadi-pribadi dalam masyarakat merupakan syarat mutlak untuk terlaksananya kegiatan-kegiatan dalam pembangunan lingkungan. Partisipasi menyebabkan terjalinnya kerjasama dalam masyarakat dan kerjasama ini perlu pengkoordinasian yang baik dari pimpinan, dalam hal ini dimasukkan agar partisipasi tersebut berdaya guna secara efektif.

Masyarakat akan turut merasa bertanggung jawab terhadap kebijakan yang dikeluarkan Pemerintah Desa, karena mereka terlibat dalam perumusannya. Mendorong masyarakat untuk ikut serta secara aktif dalam merealisasikan berbagai kebijakan Pemerintah Desa yang telah di rumuskan. Berbagai rumusan kebijakan Pemerintah Desa akan sesuai dengan aspirasi yang berkembang di masyarakat, sehingga pelaksanaannya akan dapat dukungan positif dari masyarakat.

Partisipasi dalam Bentuk Menyumbangkan Material

Material adalah zat atau benda yang dari mana sesuatu dapat dibuat darinya, atau barang yang dibutuhkan untuk membuat sesuatu. Material juga merupakan zat yang penting keberadaannya, penempatannya dalam ruang, dan sifat-sifat mekanikanya. misalnya bahan bangunan, bahan untuk membuat mesin, dan peralatan.

Seperti yang telah disampaikan oleh Kepala Desa dan Ketua RT 02, masyarakat Desa Sepala Dalung yang terlibat dalam proses kegiatan gotong royong hanya beberapa masyarakat/warga yang menyumbangkan material misalnya seperti meminjamkan parang, cangkul dan sebagian warga membawa roti, kue dan membawa minuman es. ketika proses kegiatan gotong royong tersebut diselenggarakan oleh Pemerintah Desa dan Ketua RT.

Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat

Hambatan-hambatan tidak dapat berjalannya partisipasi masyarakat yang terjadi dalam masyarakat Desa Sepala Dalung kadangkala berasal dari masyarakat itu sendiri. Itu adalah karena hambatan-hambatan yang terjadi dalam manusia dalam masyarakat disebabkan karena rendahnya kesadaran diri dalam masyarakat untuk melaksanakan kebijakan Pemerintah Desa dan ada unsur kesengajaan dari

masyarakat untuk melanggar karena tidak adanya ketegasan dari Pemerintah Desa tersebut.

Masyarakat Desa Sepala Dalung Kecamatan Sesayap Hilir Kabupaten Tana Tidung ini belum sepenuhnya partisipasi/ikutserta memberikan kontribusi dalam kegiatan bergotong royong untuk kebersihan lingkungan. Rendahnya partisipasi masyarakat Desa Sepala Dalung tersebut diindikasikan dengan kurangnya terlibat dan keikutsertaan masyarakat langsung dalam mengikuti proses kegiatan gotong royong yang diselenggarakan oleh Ketua RT.

Faktor-Faktor Pendorong Partisipasi Masyarakat di Desa Sepala Dalung

Kesadaran/kemauan

Keikutsertaan suatu kegiatan gotong royong dalam kebersihan lingkungan bukan timbul begitu saja akan tetapi karena adanya yang mendorongnya untuk berpartisipasi. Salah satu diantaranya adalah faktor kesadaran masyarakat itu sendiri. Apabila warga masyarakat sudah sadar mengenai arti pentingnya gotong royong dalam kebersihan lingkungan itu, maka jelas mereka juga akan lebih melibatkan diri didalamnya.

Kepala Desa mengatakan partisipasi masyarakat/keikutsertaan masyarakat Desa Sepala Dalung pada saat ini dalam kegiatan gotong royong ini cukup baik, akan tetapi tidak seperti dulu lagi kegiatan gotong royong masih kental atau rutin diselenggarakan dan masyarakatnya juga banyak yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. sekarang ini menurut saya partisipasi masyarakat dalam bergotong royong sudah berkurang, Dapat di katakan partisipasi masyarakat di Desa Sepala Dalung mengalami penurunan/masih rendah. Kurangnya partisipasi masyarakat Desa Sepala Dalung terjadi karena keikutsertaan warga dalam kegiatan gotong royong masih belum maksimal.

Ada beberapa kendala warga tidak dapat berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong seperti adanya kegiatan lain dan adanya kegiatan di luar desa. Jika masyarakat ikut serta dalam proses kegiatan gotong royong untuk kebersihan lingkungan daerahnya, maka dapat dipastikan bahwa seluruh anggota masyarakat merasa dihargai sebagai manusia yang dihargai sebagai manusia yang memiliki potensi dan kemampuan sehingga mereka lebih mudah berperan serta aktif dalam melaksanakan, melestarikan kegiatan gotong royong untuk kebersihan lingkungan di Desa Sepala Dalung tersebut. Dewasa ini diharapkan partisipasi masyarakat dalam bergotong royong akan muncul dan tumbuh dari bawah sebagai inisiatif dan akitifitas yang lahir dari rasa tanggung jawab warga masyarakat dalam kebersihan lingkungan perdesaan yang pada partisipasinya dilakukan oleh masyarakat itu sendiri.

Masyarakat Desa Seala Dalung lebih banyak menyumbangkan tenaga, adapun yang menyumbangkan material hanya beberapa warga saja dan, Ketua RT 02 mengatakan bahwa banyak yang menyumbangkan tenaga dan menyumbangkan

material hanya beberapa warga saja. Saran masyarakat seperti yang disampaikan oleh Ketua RT 02 warga lebih mengutamakan kebersihan lingkungan dan perbaikan jalan. Adapun pendapat masyarakat tentang partisipasi masyarakat dalam bergotong royong, mereka minta agar warga/masyarakat Desa Sepala Dalung dilibatkan lebih banyak lagi dan memaksimalkan partisipasi masyarakat dalam bergotong royong untuk kebersihan lingkungan di Desa Sepala Dalung.

Artinya, partisipasi masyarakat dalam bergotong royong di Desa Sepala Dalung Kecamatan Sesayap Hilir Kabupaten Tana Tidung mengalami perubahan. Perubahan tersebut ditandai dengan penurunan antusias dan minat ikut serta masyarakat dalam berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong. Kondisi demikian, sesuai dengan teori Emile Durkhiem evolusi sosial adalah perubahan sosial yang berlangsung secara bertahap. Pada evolusi, perubahan terjadi dengan sendirinya tanpa rencana atau kehendak tertentu. Masyarakat hanya berusaha menyesuaikan dengan keperluan, keadaan, dan kondisi yang baru. Emile Durkheim memberikan sumbangan pemikirannya yang berkaitan dengan solidaritas sosial yaitu perubahan solidaritas mekanis menjadi solidaritas organis atau perubahan masyarakat tradisional menjadi masyarakat moderen yang telah mengenal adanya pembagian kerja yang nampak pada perilakunya melalui bentuk-bentuk solidaritas sosial.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Masyarakat Desa Sepala Dalung sudah memberikan saran mereka dan ditanggapi oleh Pemerintah Desa, akan tetapi keterlibatan masyarakat masih rendah didalam kegiatan gotong royong untuk kebersihan lingkungan di Desa.
2. Masyarakat Desa Sepala Dalung yang terlibat dalam proses kegiatan gotong royong kebanyakan masyarakat menyumbangkan tenaga ketika proses kegiatan gotong royong tersebut diselenggarakan oleh Pemerintah Desa dan Ketua RT. Akan tetapi masih ada beberapa masyarakat yang tidak terlibat di dalam proses kegiatan gotong royong, walaupun kebanyakan masyarakat menyumbangkan tenaga ketika proses gotong royong tersebut diselenggarakan oleh Pemerintah Desa dan Ketua RT.
3. Hambatan-hambatan dalam melakukan Kegiatan Gotong Royong Dalam kebersihan Lingkungan di Desa
 - Kurang kesadaran masyarakat akan pentingnya gotong royong itu sendiri.
 - Kesibukan dari warga di Desa Sepala Dalung yang tidak bisa menyempatkan waktunya untuk ikut serta dalam kegiatan gotong royong untuk membantu membersihkan lingkungan.
 - Kebiasaan masyarakat yang acuh akan kepedulian terhadap lingkungan, lambat laun menular kemasyarakat lain dan akhirnya tidak ada yang peduli sama sekali untuk melakukan gotong royong untuk kepentingan umum.

- Kurangnya ketegasan dari aparat daerah, baik RT, hingga kepala Desa untuk menghimbau warga agar mau ikut melakukan kegiatan gotong royong.
4. Faktor pendorong dalam melakukan Kegiatan Gotong Royong Dalam Kebersihan Lingkungan di Desa Sepala Dalung.
 - Adanya kesadaran masyarakat saling membantu dan mementingkan kepentingan umum.
 - Keikhlasan masyarakat berpartisipasi dan kebersamaan.
 5. Kepala Desa dan Ketua RT 02, mengatakan masyarakat Desa Sepala Dalung yang terlibat dalam proses kegiatan gotong royong hanya beberapa orang yang menyumbangkan material ketika proses kegiatan gotong royong tersebut diselenggarakan oleh Pemerintah Desa dan Ketua RT.

Saran

1. Bagi masyarakat yang sudah memiliki kemauan kuat melakukan kegiatan gotong royong dalam bentuk apa pun itu, harus mau mengajak dan menghimbau warga yang lainnya agar mereka terpancung untuk ikut melakukan kegiatan gotong royong kebersihan lingkungan. Selain itu masyarakat desa Sepala Dalung harus mempertahankan nilai-nilai gotong royong sebagai bentuk solidaritas dan kerukunan serta keharmonisan dalam lingkungan bertetangga.
2. Seharusnya Kepala Desa lebih memberikan himbauan yang lebih tegas kepada masyarakat Desa Sepala Dalung yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong.
3. Sebaiknya Ketua RT 02 memberikan pengarahannya langsung kepada masyarakat yang tidak berpartisipasi agar bertanggung jawab di setiap kegiatan gotong royong yang diselenggarakan oleh Pemerintah Desa dan Ketua RT.

Daftar Pustaka

- Adi, Isbandi Rukminto. 2007. Perencanaan partisipatoris berbasis Asetkomunitas. Dari pemikiran menuju penerapan: FISIP UI Press. Jakarta.
- Dwiningkrum, Siti Irene Astuti. 2011. Desentralisasi dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fernanda Desi. 2003. Etika organisasi pemerintah, lembaga administrasi Negara republik Indonesia. Jakarta.
- Kusnadi. 2006. Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir. Bandung: Humaniora.
- Koentjoroningrat, Rary. 2012. Bentuk-Bentuk Gotong Royong Masyarakat Desa. PT. Rineka Cipta: Jakarta.